

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN KOMIK NOSTALGIA SEPUR UAP
“DJOKJAKARTA SPOORWEGEN”**



PERANCANGAN

Oleh:

FAUZIA SALMA

NIM: 1510176124

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

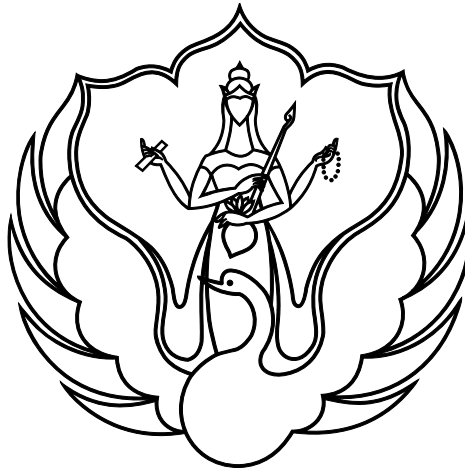
JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

**PERANCANGAN KOMIK NOSTALGIA SEPUR UAP
“DJOKJAKARTA SPOORWEGEN”**



PENCIPTAAN / PERANCANGAN

Fauzia Salma

NIM: 1510176124

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2020

Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN KOMIK NOSTALGIA SEPUR UAP “DJOKJAKARTA SPOORWEGEN” diajukan oleh Fauzia Salma, NIM 1510176124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Mengetahui

Ketua Program Studi Desain

IndiriaMaharsi, S.Sn./ M.Sn.
NIP 19 19720909 200812 1 00

ABSTRAK

**Judul : Perancangan Komik Nostalgia Sepur Uap “Djokjakarta
Sporwegen”**

Oleh : Fauzia Salma

Yogyakarta adalah salah satu daerah yang menjadi bagian dari pembangunan jalur kereta api pertama di Indonesia. Masyarakat menyebut kereta api yang lewat sebagai ‘sepur uap’, kata serapan dari bahasa belanda yang berarti jalur kereta api. Sayangnya baik sepur uap maupun jalur kereta api yang pernah berjaya di Yogyakarta sudah banyak yang tidak lagi beroperasi sejak tahun 1980. Peninggalan dari jalur-jalur mati ini masih memikat pengunjung dan pecinta sejarah yang penasaran dan ingin bernostalgia dengan sisa jalur kereta api di masa lalu, tapi sayangnya, karena memang bukan destinasi wisata, cagar-cagar budaya yang ada hanya dibiarkan seadanya, dan informasi sejarah yang ada pun minim.

Komik ini dibuat sebagai media yang dapat menceritakan jalur kereta api Yogyakarta di masa lalu sekaligus memfasilitasi pembaca bernostalgia. Diawali dengan infografis mengenai sisa peninggalan kereta di masa kini, pembaca dibawa ke dalam kisah-kisah masyarakat yang terhubung dengan jalur kereta api di masa lalu. Kisah ini direka berdasarkan data literatur, visual dan wawancara. Penceritaan komik menggunakan tema ‘perjalanan’ dimana karakter utama mewakili pembaca berjalan-jalan ke tahun 1930 menaiki kereta uap. Visualnya yang dirancang menggunakan gaya gambar manga sederhana dapat membuat pembaca mencerminkan diri di dalam karakter di komik, dan merasa masuk ke dalam cerita.

Dengan begitu komik ini menjadi alternatif media yang merangkum wawasan mengenai sejarah kereta api di Yogyakarta sekaligus medium bagi pembacanya untuk merasakan kembali nostalgia sepur uap yang melintasi jalur-jalur itu di masa lalu.

Kata Kunci : komik, nostalgia, sejarah, sepur uap, sereta api, Yogyakarta

ABSTRACT

Title : Comic Design of Steam Train Nostalgia “Djokjakarta Spoorwegen”

By : Fauzia Salma

Yogyakarta is a place that becomes part of the first railroad establishment in Indonesia. People used to call train as 'Sepur', this word often refers to 'Sepur Uap' or steam trains. Unfortunately, both steam trains and railroad lines that had succeeded in Yogyakarta, many have stop operated since 1980. The remains of abandoned track still captivate visitors and history lovers who are curious and want to reminisce with the past, but unfortunately, because it's not a tourist destination, the railway heritage continue for being abandoned, and the existing cultural preservation is being left out without information.

This comic was made as a media that can tell historical insight of railroad tracks in Yogyakarta, and inviting readers to go in a Nostalgic tourism. started with the infographic about the remaining railroad legacy, the readers are brought into the stories about people who lived along the railroad in the past. The story is designed based on literature, visual and interview data. the comic itself use 'Travelling' as a theme for storytelling, where the main character representing the reader, travelling into 1930s with steam train. The visuals are designed using the style of manga drawings, the simple nature of manga character allows the reader to reflect themselves inside, allowing them to enter the story.

In this way, this comic becomes an alternative media that summarizes insights about the history of the railroad in Yogyakarta as well as a medium for readers to feel the nostalgia of the steam trains that crossed these railroad in the past.

Keywords: comic, nostalgia, history, steam train, railroad, Yogyakarta

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Di era modern dimana *genre-genre* komik ikut berkembang dan meluas muncul komik dengan *genre historical* atau berlatar sejarah yang menjadi salah satu *genre* yang digemari oleh pembaca. Komik-komik dengan *genre historical* menawarkan pembaca kepada suasana baru yang tidak bisa dilihat dan dirasakan pada masa kini namun pernah ada di masa lalu. Salah satu periode sejarah yang tak terlupakan oleh bangsa ini adalah masa kolonialisme oleh Kerajaan Belanda yang masih menyisakan banyak peninggalan di berbagai tempat. Salah satunya adalah kereta api atau sepur, yang hingga saat ini masih dipergunakan dan menjadi penghubung antar daerah di Indonesia.

Kereta api pertama kali dicetuskan oleh Kolonel Jhr. Van Der Wijk di tahun 1840, dan direalisasikan di tahun 1864. Stasiun kereta api pertama dibangun di Semarang dan terhubung ke Yogyakarta melalui Surakarta pada tahun 1872 di stasiun Lempuyangan. Jalur ini dibuat untuk mengangkut hasil bumi yang kebanyakan adalah gula dan tebu dari pabrik-pabrik gula yang tersebar di daerah *Vorstenlanden* (sebutan untuk wilayah-wilayah kerajaan penerus Dinasti Mataram, Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta). Pada tahun 1905 jalur kereta api baru difungsikan untuk membawa penumpang.

Yogyakarta dilintasi oleh dua jalur kereta api yang dibangun oleh dua perusahaan terbesar di masanya, yaitu NIS (*Nederlandsch Indische Spoorwegmaatschappij*) dan SS (*Staats Spoorwegen*). NIS mengawali pembangunan kereta api dari Semarang ke Yogyakarta, jalur ini disambung oleh SS dari Surakarta-Surabaya dan Batavia-Yogyakarta, sehingga pulau Jawa terhubung dari Batavia sampai Surabaya. Selain jalur besar itu, terdapat tiga jalur lainnya yang melewati Yogyakarta yaitu, Jalur Yogyakarta-Palbang-Srandakan, Jalur Yogyakarta-Magelang, dan Jalur Yogyakarta-Pundong. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, ekonomi Belanda mulai runtuh akibat Malaise. Kereta api di Yogyakarta

juga kalah bersaing dengan transportasi massal jalan raya (bus dan angkutan darat) dan secara bertahap ditutup pada tahun 1980.

Hingga saat ini sisa-sisa peninggalan jalur kereta nonaktif yang ada masih menarik minat orang-orang, terutama komunitas pecinta kereta api dan sejarah. Fenomena bernostalgia kembali menelusuri jalur rel kereta api ini bisa disandingkan dengan tren 'Wisata Nostalgia'. Lewicka (2013) berkata bahwa perasaan nostalgia ini berperan penting dalam mendukung kelangsungan nilai historis yang melekat di sudut-sudut Kota Yogyakarta. Representasi historis dapat memberi orang sebuah tautan penting ke 'akar' leluhur mereka, Sayangnya, karena memang bukan destinasi wisata, cagar-cagar budaya yang ada hanya dibiarkan seadanya, dan informasi sejarah yang ada pun minim.

Perancangan komik ini akan menjelaskan sejarah seputar kereta api di Yogyakarta dan membawa pembaca bernostalgia dengan sepur uap di masa lalu. Lewat karakter dalam komik, pembaca dapat merasakan berkomunikasi secara tidak langsung terhadap peranan tokoh dan peristiwa yang sedang terjadi. Sifat komik yang menggabungkan tulisan dan gambar menjadi cerita membuat pembaca merasakan nostalgia ke masa lalu sekaligus mendapat wawasan pengetahuan mengenai sejarah kereta api di Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang komik yang dapat menginformasikan wawasan mengenai sejarah kereta api di Yogyakarta dan mengajak pembaca bernostalgia ke masa lalu?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk menciptakan media komunikasi visual berupa komik yang dapat memberikan wawasan mengenai sejarah kereta api di Yogyakarta dan menjadi sarana untuk masyarakat bernostalgia ke masa lalu.

4. Manfaat Perancangan

- a. Untuk masyarakat umum, diharapkan perancangan ini dapat menjadi sebuah media yang dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sejarah seputar perkeretaapian di Yogyakarta pada masa kolonialisme, menambah wawasan, juga meningkatkan rasa nasionalisme dan rasa cinta pada transportasi massal.
- b. Untuk mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa. Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.
- c. Untuk dunia perkomikkan diharapkan komik ini akan menjadi salah satu kontribusi terhadap genre komik historical tentang Indonesia
- d. Untuk Target Audience, diharapkan komik ini dapat memenuhi keinginan untuk merasakan nostalgia ke masa lalu dan mendorong munculnya wisatawan yang akan menapak tilas kembali jalur tersebut, sehingga dapat ikut mengembangkan pariwisata di Yogyakarta.

5. Metode Perancangan

a. Data yang dibutuhkan

Buku - buku mengenai perkeretaapian di masa kolonial dan Yogyakarta, Arsip berupa dokumen, foto, peta dan data- data mengenai Perkeretaapian di Yogyakarta pada tahun 1930, Internet dan talkshow.

b. Metode Pengumpulan Data

Dilakukan dengan Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi. Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen literatur dan arsip yang tersedia, Wawancara dengan bertemu ahli sejarah perkeretaapian, dan Observasi dengan mengamati dan membandingkan jalur kereta api yang masih ada.

6. Metode Analisis Data

Dalam merancang komik ini akan digunakan metode lima pilihan dalam berkomunikasi dengan komik oleh Scott McCloud. (2008:10-37).

a. Pilihan Momen

Menentukan momen yang penting dan membuang yang tidak penting, latar yang diambil di perancangan ini adalah tahun 1930 jalur

kereta api di Yogyakarta telah selesai dibangun. Momen yang ada diantaranya adalah; Momen perkenalan dengan kereta api di Yogyakarta (stasiun Tugu) di bagian satu, dilanjut ke latar belakang dibangunnya jalur kereta api (pabrik gula) di bagian dua, lalu momen menjelajahi jalur kereta api di Yogyakarta pada bagian tiga dan empat.

b. Pilihan Bingkai

Pemilihan bingkai dalam komik ini bervariasi sesuai adegan. Beberapa adegan digambar menggunakan *splash* (panel-panel yang berukuran lebih besar) agar pembaca dapat merasakan dan menangkap detail suasana masa lalu yang ingin disampaikan.

c. Pilihan Citra / Gambar

Gambaran dan *style* yang dibuat dalam komik ini mengacu pada gaya komik manga. Mengutip Scott McCloud dalam bukunya “Understanding Comics”, gaya manga punya kelebihan dimana pembaca bisa mengidentifikasi dirinya dengan karakter yang ada di dalamnya.

d. Pilihan Kata

Kata-kata dan Bahasa yang digunakan pada komik ini adalah Bahasa Indonesia, beberapa tokoh berkebangsaan Belanda yang ada berbicara menggunakan Bahasa aslinya namun komik ini mengubahnya menjadi Bahasa Indonesia.

e. Pilihan Alur

Komik ini akan menggunakan alur yang umum digunakan di komik Indonesia pada umumnya yaitu dari kiri ke kanan dan dari atas kebawah. Untuk penceritaan, yang digunakan adalah alur maju,.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Perancangan

Perancangan komik nostalgia sepur uap ini akan dibuat untuk tujuan memberikan wawasan seputar kereta api di Yogyakarta yang menghibur sehingga pembaca bisa merasa ikut bernostalgia ke masa lalu menaiki kereta api. Untuk itu komik ini akan menggunakan cerita yang bertema

‘perjalanan’ dimana tokoh utama akan melakukan perjalanan dengan berpindah tempat dari satu daerah ke daerah lainnya sambil mengenal budaya dan orang-orang yang dijumpainya di daerah itu.

Visualisasi yang dipakai mengacu pada gaya gambar manga hitam putih yang ditinta secara digital menggunakan komputer. Visualisasi hitam-putih dipilih karena cocok dengan kesan masa lalu yang ingin di dapatkan. Komik ini juga memaksimalkan detail-detail yang ada agar suasana nostalgia dapat terbangun, selain itu merangkum informasi dengan bingkai ilustrasi sehingga pembaca dapat menikmati baik alur cerita, gambar, dan wawasan seputar kereta api yang ada

2. Judul buku

Djokjakarta Spoorwegen, judul dalam Bahasa ini mempunyai arti Jalur Kereta Api Yogyakarta. Judul ini dipilih karena latar tahun yang diambil adalah saat maskapai kereta api dikuasai oleh pemerintah Belanda.

3. Sinopsis

Cerita diawali dengan pembicaraan seorang kakek dan cucunya yang sedang berada di jalan bantul dan memerhatikan kembali rel kereta api lama yang sudah mati. Cerita itu lalu akan mengantarkan pembaca kembali ke masa lalu di tahun 1930 dimana fotografer asal Belanda, Adam Ludwijk, ditugaskan untuk memfoto rel-rel kereta api sepanjang Yogyakarta Vorstenlanden.

Bagian pertama cerita ini akan diawali dengan perkenalan sekilas mengenai jalur kereta api Yogyakarta di stasiun tugu dimana Adam singgah. Bagian kedua akan dijelaskan mengenai latar belakang pembangunan kereta api di Pabrik Gula Padokan. Bagian tiga adalah perjalanan Adam memfoto jalur rel di Bantul, bagian empat adalah penjelasan sisa jalur rel yang ada di Yogyakarta dan penutup.

4. Palet warna

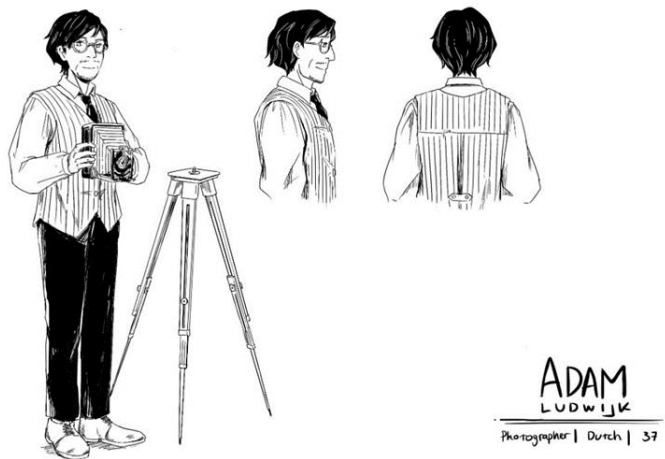


Gambar 1 referensi palet warna
(Sumber: film Bumi Manusia dan Stasiun Bedono)

Warna yang digunakan identik dengan kayu yang dicat dengan warna coklat dan hijau. Warna ini divariasikan untuk mendapat kesan ‘sephia’ yang ada dalam foto lama. Studi warna itu digunakan pada pembuatan cover dan merchandise yang akan menjadi media pendukung.

5. Studi Visual

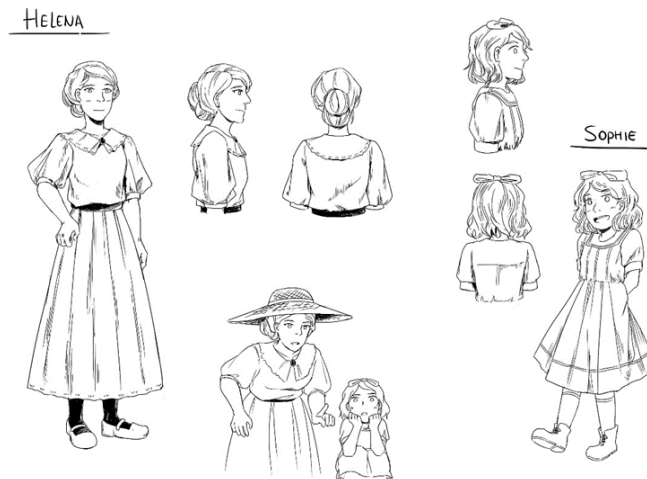
a. Studi Visual Karakter



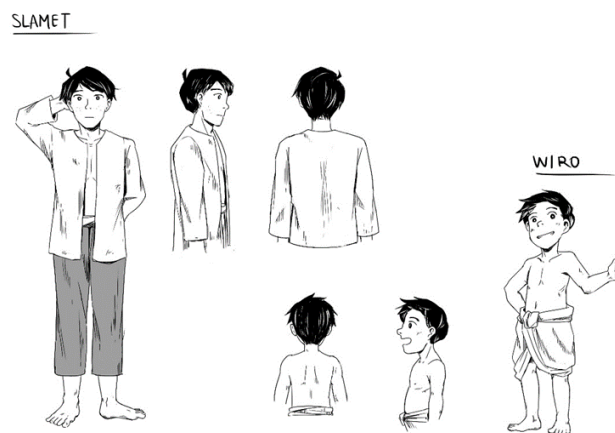
Gambar 2 Desain Karakter Adam
(Sumber: Penulis)



Gambar 3 Desain Karakter Pieter
(Sumber: Penulis)



Gambar 4 Desain Karakter Hellen dan Sophie
(Sumber : penulis)



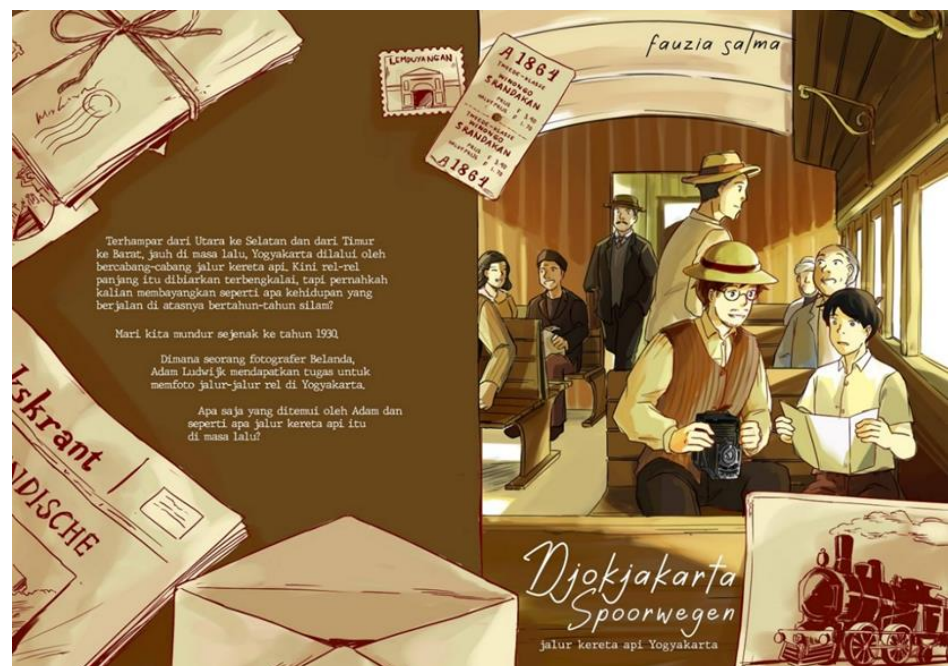
Gambar 5 Desain Karakter Slamet dan Wiro
(Sumber: penulis)



Gambar 6 Desain Karakter Sampingan,
Tuan dan Nyonya Hennekeller juga Kakek Penjaga Perlintasan.
(Sumber: penulis)

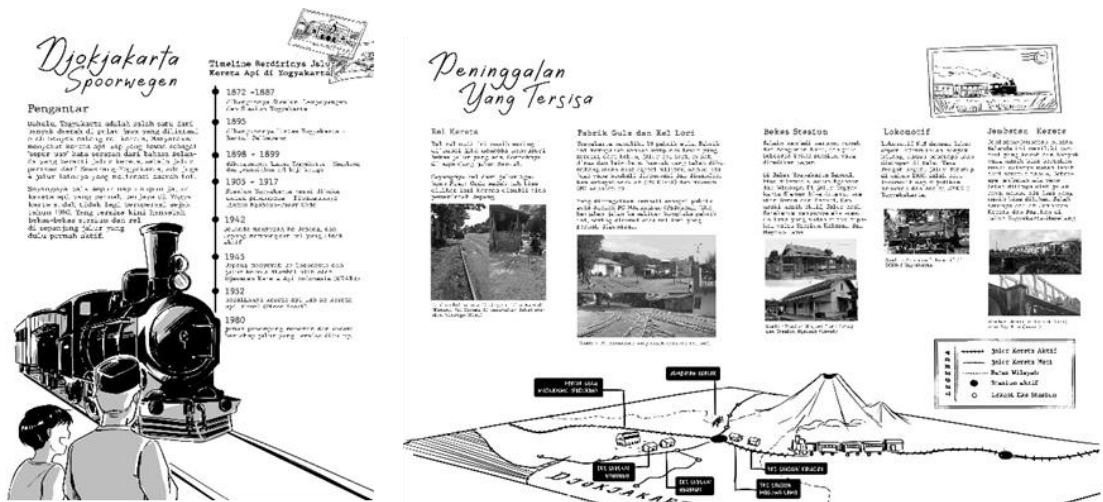
6. Final Design

a. Desain sampul depan dan belakang



Gambar 7 Cover Komik
(Sumber: penulis)

b. Infografis depan



Gambar 8 Infografis di halaman depan (Sumber: penulis)

c. Hasil Komik



Gambar 9 Contoh Hasil Komik (Sumber: penulis)

C. Penutup

1. Kesimpulan

Jalur kereta api di Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari sejarah panjang perkeretaapian di Indonesia yang menyimpan banyak cerita. Jarang ada media yang mengangkatnya, padahal jalur yang telah mati ini mempunyai kesan sendiri untuk membangkitkan nostalgia bagi pengunjung yang melihatnya. Perasaan nostalgia ini berperan penting dalam mendukung kelangsungan nilai historis yang melekat di sudut-sudut Kota Yogyakarta.

Komik ini dibuat sebagai media yang dapat menceritakan wawasan tentang jalur kereta api Yogyakarta di sekaligus memfasilitasi pembaca bernostalgia dengan sepur uap di masa lalu. Komik dipilih karena dapat menyampaikan cerita dengan lebih dinamis, karakternya yang menggabungkan gambar dan kata-kata membuat informasi yang diberikan mengalir. Komik Nostalgia Sepur Uap ini akan menceritakan seorang fotografer Belanda bernama Adam yang mendapatkan tugas untuk memfoto jalur kereta Yogyakarta pada tahun 1930. Dalam perjalanannya ia akan bertemu masyarakat yang hidup di sekitar kereta api uap.

Pengambilan data dilakukan lewat studi literatur mengenai 5 jalur kereta api yang melewati Yogyakarta mulai dari pembangunan, kondisi sosial dan peranannya bagi masyarakat. Data kemudian diolah menjadi rangkaian cerita sesuai metode berkomunikasi dengan komik oleh Scott McCloud, yaitu menentukan pilihan momen, bingkai, citra, kata dan alur. Pilihan momen yang diambil adalah tahun 1930 yang jadi momen dimana kereta uap berjaya, pilihan citra adalah gaya gambar manga, pilihan kata adalah Bahasa Indonesia dengan sedikit Bahasa Belanda dan Jawa, dan pilihan alur adalah alur maju.

Komik ini berharap dapat mendorong ketertarikan pembaca mengenai jalur kereta api mati di Jogja yang terbengkalai, sehingga akan muncul wisatawan-wisatawan yang tertarik untuk melakukan napak

tilas dan menghidupkan pariwisata Yogyakarta di sepanjang jalur itu. Dengan itu komik ini dapat mencapai hasil akhir dari tujuannya sebagai media yang tidak hanya menghibur tapi juga bisa menjadi pendorong semangat pembacanya untuk bernostalgia dan berwisata.

2. Saran

Banyak sekali peninggalan di sepanjang jalur kereta api Yogyakarta yang masih tersisa, namun keberadaan peninggalannya sangat tak terurus dan minim informasi. Hal itu pula yang menjadi salah satu kendala dalam perancangan ini, informasi sejarah seringkali seadanya dan simpang siur, dan kebanyakan info yang tercatat ditulis dalam Bahasa Belanda. Salah satu kendala adalah kurangnya foto dan arsip seperti di stasiun di jalur Bantul-Palbang, sisa bangunan yang ada telah direnovasi oleh DKA pada tahun 1950 dan tidak ada gambaran bentuk bangunan pada tahun 1930, penulis berusaha mereka-reka bangunannya dari stasiun lain dibuat oleh maskapai NIS yaitu stasiun-stasiun kecil di sepanjang jalur NIS Ambarawa, pertimbangan lainnya adalah Stasiun Ngabean dan Stasiun Maguwo lama yang masih mempertahankan bentuk awalnya.

Mengatasi masalah ini penulis tidak hanya mengambil satu sumber melainkan mencari dari banyak sumber dan membandingkan data-data yang ada. Karena itu penting sekali untuk meminta bantuan dari ahlinya atau pengamat sejarah agar informasi yang akan ditampilkan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Mencari data memang sebuah tantangan sendiri namun perlu juga imajinasi untuk tidak terpaku pada data agar dapat menghasilkan sebuah cerita. Ke depannya, penulis berharap akan ada lebih banyak karya yang dapat mendokumentasikan sudut historis lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Eisner, Will. 2000. *Comics and Sequential Arts*. Florida: PoorHouse.

Hermanu, 2015. *Kereta Malam*. Yogyakarta: Bentara Budaya

Lewicka, M.. 2013. *Place Attachment: Advances in Theory, Methods and Applications*, Abingdon: Routledge

Maharsi, Indiria. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Katabuku

McCloud, Scott. 2006. *Making Comics: Storytelling Secrets of Comics, Manga and Graphic Novels*. New York: HarperCollins Publisher.

McCloud, Scott. 2008. *Memahami Komik*. Jakarta: KPG

Tim Telaga Bakti Nusantara. 1997. *Sejarah Perkeretaapian Indonesia Jilid 1*. Bandung: Penerbit Angkasa

Wardojo, Waskito Widi. 2018. *Sejarah Kereta Api Kota Solo 1864 -1930*. Temanggung: Kendi

Wawancara

Wardojo, Waskito Widi. Penulis buku Sejarah Kereta Api Kota Solo dan Dosen Sejarah Universitas Negeri Sebelas Maret. Wawancara dilakukan tanggal 30 Juli 2019

Website

Prasasti, Sinta Dwi dan Himawan Prasetyo. 2013. *Sejarah Jalur Trem Yogyakarta – Brosot (1895 – 1976)*

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/sejarah-jalur-trem-yogyakarta-brosot-1895-1976/>